

DESIGNING BOOKS ABOUT FINE ARTS FOR EARLY CHILDHOOD

Anggi Sugiharti¹, Zakarias S. Soeteja² and Dadang Sulaeman³

¹Art Education, Universitas Pendidikan Indonesia,
Jln. Dr. Setia Budi No. 299, Bandung, Indonesia
anggi.sugiharti@ars.ac.id

²Art Education, Universitas Pendidikan Indonesia,
Jln. Dr. Setia Budi No. 299, Bandung, Indonesia

³Art Education, Universitas Pendidikan Indonesia,
Jln. Dr. Setia Budi No. 299, Bandung, Indonesia

ABSTRAK

Banyak cara yang dilakukan oleh seorang guru PAUD untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak berupa media pembelajaran. Banyaknya buku pembelajaran untuk anak usia dini saat ini kurang membantu dalam penyampaian materi, oleh karena itu buku ini dibuat untuk menyajikan materi pembelajaran seni rupa yang didesain semenarik mungkin agar anak-anak dapat menyerap materi yang disajikan dengan mudah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan merancang sebuah buku untuk anak usia dini, dimana buku ini akan digunakan sebagai tugas akhir. Sumber data yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah semua tentang seni anak seperti pengenalan jenis warna, pengenalan batik, dan pengenalan teknik dalam seni (teknik lipat, teknik tiup, teknik finger painting, teknik montase, teknik drip dan teknik shadow printing.) dan juga sumber-sumber lain yang berkaitan dengan perancangan media pembelajaran. Teknik perolehan data dilakukan dengan studi pustaka, observasi langsung (observasi), wawancara, dokumentasi tertulis dan data visual, serta studi pustaka. Dengan terciptanya buku ini, diharapkan tidak hanya sebagai pelengkap tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana, tetapi juga bermanfaat dan dapat menjadi inspirasi bagi guru PAUD, dalam melakukan pembelajaran bagi anak melalui buku ini.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Seni Rupa, Pendidikan Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Many ways are carried out by an Early Childhood Education teacher to deliver learning material to children in the form of learning media. Many learning books for early childhood now are less helpful in delivering material, therefore this book was made to presents art learning material that is designed as attractive as possible so the children can absorb the material presented easily. This study used a qualitative approach with descriptive method by designing a book for early childhood, where this book will be used as a final project. The sources of data used in this final project are all about children's art such as introducing the type of color, introducing batik, and introducing techniques in art (folding techniques, inflatable techniques, finger painting techniques, montage techniques, drip techniques and shadow printing techniques) and also other sources related to the design of learning media. The techniques of data acquisition was done by literature study,

direct observation (observation), interviews, written documentation and visual data, and literature. With the creation of this book, it is hoped that not only as a complement to the final project to get a bachelor's degree, but also useful and an can become an inspiration for Early Childhood Education teachers, in conducting learning for children through this book.

Keywords: Learning Media, Fine Arts, Early Childhood Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan dasar dalam upaya pembentukan manusia Indonesia yang seutuhnya dan berkarakter unggul, karena pada masa ini anak paling kritis dan rasa ingin tahunya tinggi. Apabila anak mendapatkan pendidikan yang tidak tepat, akan menyulitkan pada pendidikan tahap-tahap selanjutnya. Anak usia dini merupakan masa perkembangan emas, yang tingkat keberhasilannya sangat menentukan kualitas anak di masa depan. Pada masa tersebut seluruh aspek perkembangan anak sangat peka, sehingga perlu dikelola secara optimal melalui upaya berbagai stimulasi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Wiyani (2010) Perkembangan anak usia dini adalah pada kelompok usia 4-6 tahun, pemenuhan kebutuhan anak untuk berekspresi pada usia ini perlu mendapat bimbingan dan pembinaan secara sistematis dan berencana agar kesempatan berekspresi yang diberikan kepada anak benar-benar mempunyai arti dan bermanfaat baginya. Jika mulai sejak dini anak diberikan bimbingan dan pembinaan yang sebaik-baiknya untuk berekspresi, maka daya imajinasi, daya kreasi serta perasaan estetis anak akan memperoleh rangsangan untuk berkembang dengan baik.

Setiap anak normal mempunyai keinginan untuk menciptakan sesuatu. Hasrat dan kemampuan yang ada dirangsang dan dibina sehingga memperoleh kesanggupan untuk menciptakan sesuatu dan merasa puas akan hasil ciptaannya. Rasa puas akan

hasil ini merupakan dorongan bagi anak untuk ingin selalu menciptakan sesuatu yang baru yang mendorong anak menjadi lebih kreatif. Pemberlakuan Kurikulum PAUD 2013 berimplikasi pada perlunya pengembangan pembelajaran. Guru PAUD, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu mempersiapkan diri. Salah satu bentuk persiapan adalah menyusun model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan fisik dan psikologis anak usia dini, keadaan lingkungan sekitar dan ketersediaan sarana prasarana pendidikan. Dalam beberapa *setting* pembelajaran, hal tersebut penting untuk dipastikan, agar anak-anak dapat berkembang dalam proses pembelajaran tanpa harus diberikan tugas dan kegiatan berlebihan yang berujung pada perasaan gagal.

KAJIAN LITERATUR

Pembelajaran bertujuan untuk memberikan anak-anak berbagai pengalaman dan pujian serta perasaan yang positif saat mereka menunjukkan keinginan untuk mencoba dan mencapai kesuksesan. Kita harus membantu mereka dengan membuat langkah-langkah selanjutnya yang dapat diatur dan mendorong mereka untuk dapat mengapresiasi bahwa mereka sedang berkembang. Dengan merayakan kesuksesannya, kita berharap mereka menemukan perasaan senang dalam belajar dan menikmatinya dengan evaluasi yang positif akan dirinya sendiri. Dari berbagai pembelajaran yang perlu

disusun oleh guru, diantaranya adalah dalam bidang perkembangan kemampuan seni. Kemampuan seni merupakan salah satu dari bidang kemampuan dasar yang dikembangkan untuk meningkatkan kreativitas anak yang bermuara ke arah pembentukan watak bangsa dan kehalusan budi. Yeni dan Euis (2010, hlm. 47) menjelaskan bahwa guru pengembang kreativitas adalah seorang pecinta seni dan keindahan. Banyak hasil karya kreativitas berbentuk karya seni. Jika saja guru pengembang kreativitas tidak memahami atau bahkan tidak menyukai seni dan keindahan bagaimana mereka dapat mengetahui kalau karya tersebut memiliki arti penting baik bagi pembuat maupun bagi orang lain. Konsep-konsep dasar menegnal estetika memang selayaknya dimiliki oleh guru pengembang kreativitas.

Berkaitan dengan pengembangan kreativitas guru, maka akan berpengaruh terhadap kemampuan seni bagi anak usia dini, maka pembelajaran seni merupakan sejumlah kegiatan yang dilakukan oleh anak dengan lebih banyak melibatkan kemampuan motorik, khususnya motorik halus. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terorganisasi". Kemampuan motorik halus anak akan terus berkembang sesuai dengan masa pertumbuhannya apabila dibarengi dengan stimulus yang baik, diantaranya melalui kegiatan seni rupa.

Seni rupa merupakan suatu kegiatan yang sangat menarik dan mengasikkan bagi anak. Dengan seni anak bisa mengekspresikan semua yang dirasakan dan semua hal yang dia ketahui. Pada masa anak-anak kegiatan seni rupa memang sangat cocok dilakukan untuk melatih semua perkembangan anak, asal dengan kegiatan seni yang terarah dan disesuaikan dengan karakteristik masa perkembangan anak khususnya melalui seni rupa. Belajar seni rupa tidak hanya bertujuan untuk berproses berkarya seni

saja, karena selain itu juga dapat memberikan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional serta kemandirian pada anak. Jadi dengan bimbingan yang tepat, seorang anak akan dapat melatih potensi-potensi yang bermanfaat (Khoiriah, 2006, hlm. 11). Dalam berkarya seni, tidak pernah ada kata salah dan juga tidak ada yang mengatakan salah pada karya yang telah diciptakan. Namun demikian, di dalam proses berkarya seni, karena yang dipentingkan adalah proses belajar, sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Sugiono (2012, hlm. 2) mengemukakan bahwa Pengertian Metode, Penciptaan, Desain, Metode Penciptaan yaitu Metode pada dasarnya merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penciptaan berasal dari kata "cipta" yaitu kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru, angan-angan yang kreatif. "Menciptakan" berarti menjadikan sesuatu yang baru, membuat sesuatu yang baru (belum pernah ada), membuat suatu hasil kesenian. Jadi penciptaan adalah proses, cara, perbuatan menciptakan. Desain berasal dalam bahasa Inggris *design* atau bahasa Latin *designare*. Yang artinya membuat suatu rancangan berupa gambar atau sketsa yang melibatkan unsur-unsur visual seperti garis, bentuk, barik, warna, nilai, warna (Sulasmi, 1989, hlm. 5). Metode penciptaan adalah cara menciptakan sesuatu yang baru untuk mendapatkan hasil karya dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan metode desain yang digunakan dalam penciptaan ini yaitu cara untuk membuat suatu rancangan berupa gambar atau sketsa yang melibatkan unsur seni rupa.

Ketertarikan penulis terhadap buku pembelajaran anak adalah kurangnya media buku pembelajaran

yang memberikan materi seni rupa dasar untuk anak usia dini. Banyak buku beredar di toko buku yang di khususkan untuk meningkatkan kreativitasnya anak, kebanyakan tentang mewarnai saja. Sedangkan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak, butuh menyediakan pelatihan agar anak mencoba membuat sebuah karya. Melalui itu, penulis mulai membuat sedikit demi sedikit bentuk buku pembelajaran seni rupa untuk anak usia dini. Sehingga para pembaca khususnya anak-anak, dapat mengekspresikan dan mengapresiasi diri melalui karya seni rupa.

Berdasarkan landasan Teoritik dan landasan Empiris maka dapat di susun konsep penciptaan/perancangan buku/media pembelajaran seni rupa untuk anak usia dini sebagai berikut; Jenis dan Bentuk; Tujuan, Fungsi dan Manfaat.

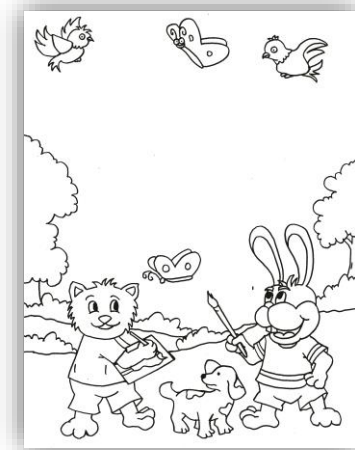
PEMBAHASAN

Berikut ini adalah penjelasan mengenai proses pembuatan buku secara terperinci; Studi Gambar,

1. Pembuatan Sketsa
2. Pembuatan Kerangka

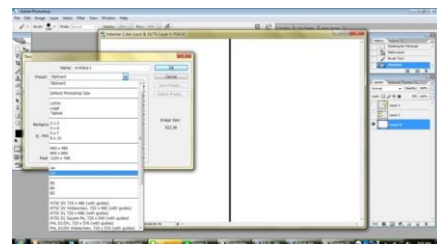


Gambar 4.1 Proses Sketsa Cover
(sumber: koleksi pribadi)

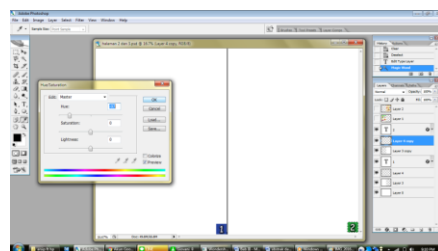


Gambar 4.2 Hasil Scan Sketsa Cover
(sumber: koleksi pribadi)

3. Pembuatan Kerangka Desain Buku



Gambar 4.3 Proses Pembuatan *Template* Halaman
(sumber: koleksi pribadi)

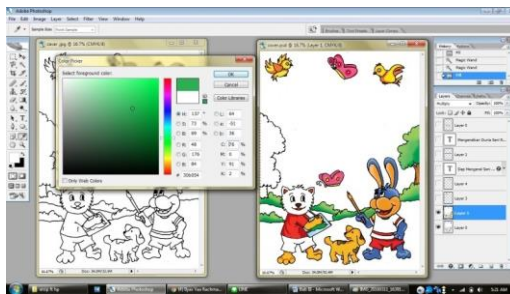


Gambar 4.4 Proses Pembuatan *Template* Kolom Halaman
(sumber: koleksi pribadi)



Gambar 4.5 Proses Pembuatan Cover
(sumber: koleksi pribadi)

4. Proses Pembuatan Halaman Depan dan Belakang (Cover)



Gambar 4.6 Proses Pewarnaan Cover
(sumber: koleksi pribadi)



Gambar 4.7 Proses Pewarnaan Cover
(sumber: koleksi pribadi)



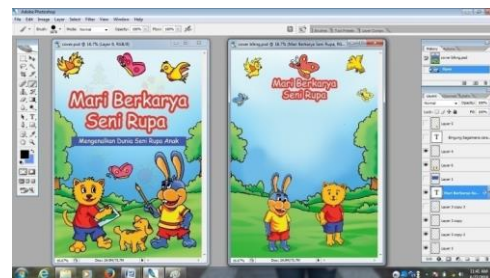
Gambar 4.8 Proses Memberi Warna Kotak pada Cover
(sumber: koleksi pribadi)



Gambar 4.9 Proses Memberi Outline Judul pada Cover
(sumber: koleksi pribadi)



Gambar 4.10 Proses Melengkapi Gambar pada Cover
(sumber: koleksi pribadi)



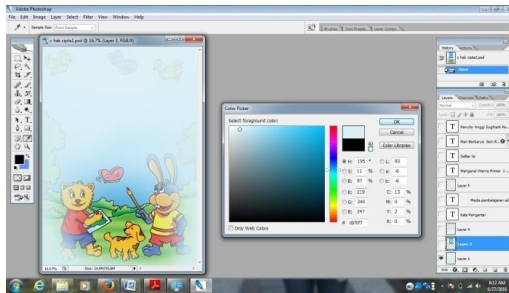
Gambar 4.11 Proses Pembuatan Cover Belakang
(sumber: koleksi pribadi)



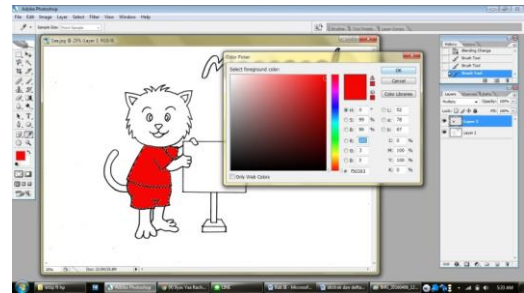
Gambar 4.12 Proses Pembuatan Cover Belakang
(sumber: koleksi pribadi)



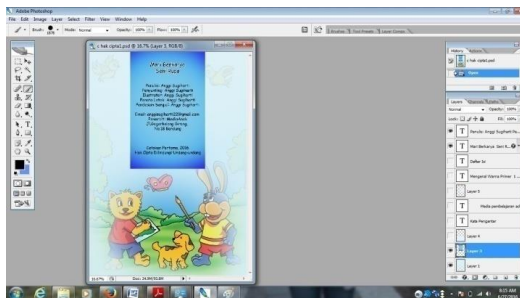
Gambar 4.13 Proses Pembuatan Cover Belakang
(sumber: koleksi pribadi)



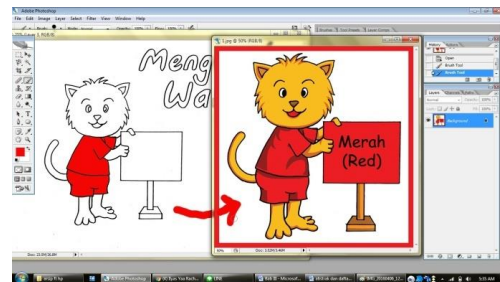
Gambar 4.14 Proses Pewarnaan Cover Depan Bagian Dalam (sumber: koleksi pribadi)



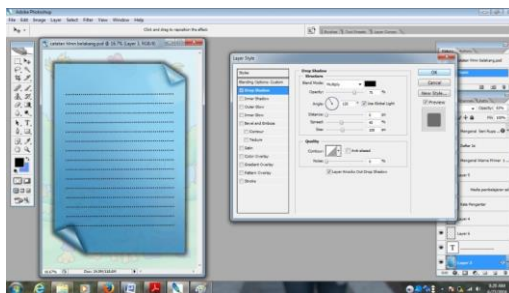
Gambar 4.18 Proses Pewarnaan dari Sketsa Awal (sumber: koleksi pribadi)



Gambar 4.15 Proses Pembuatan Halaman Hak Cipta (sumber: koleksi pribadi)



Gambar 4.19 Proses Pewarnaan (sumber: koleksi pribadi)



Gambar 4.16 Proses Pembuatan Halaman catatan (sumber: koleksi pribadi)

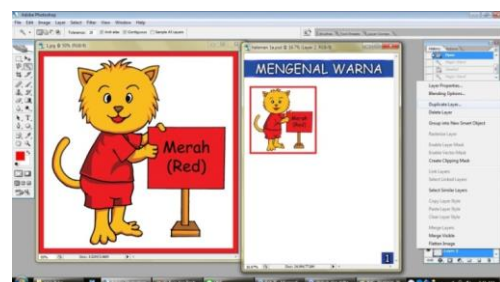


Gambar 4.20 Proses Pemindahan Gambar (sumber: koleksi pribadi)

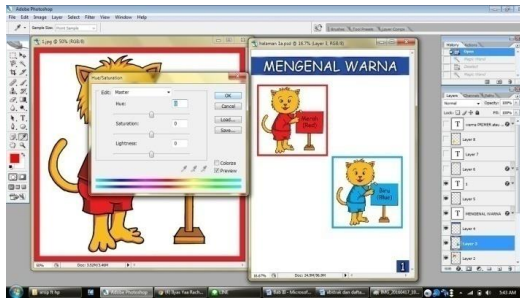
5. Proses Pembuatan Halaman Isi



Gambar 3.17 Hasil Scan dari Sketsa Awal (sumber: koleksi pribadi)



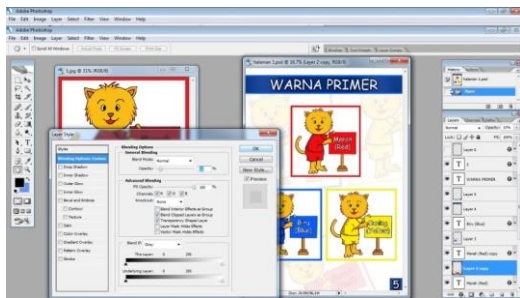
Gambar 4.21 Proses Duplicate Layer (sumber: koleksi pribadi)



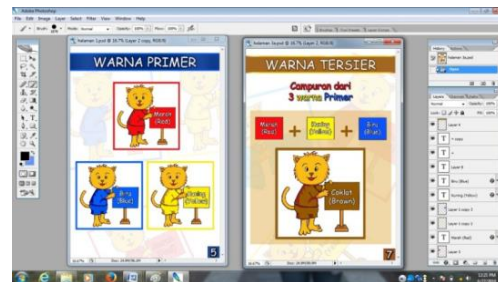
Gambar 4.22 Proses Merubah Warna
(sumber: koleksi pribadi)



Gambar 4.26 Proses Pembuatan Halaman
Mengenal Warna Tersier
(sumber: koleksi pribadi)



Gambar 4.23 Proses Mengedit Teks
(sumber: koleksi pribadi)



Gambar 4.27 Proses Halaman Mengenal
Warna Tersier
(sumber: koleksi pribadi)



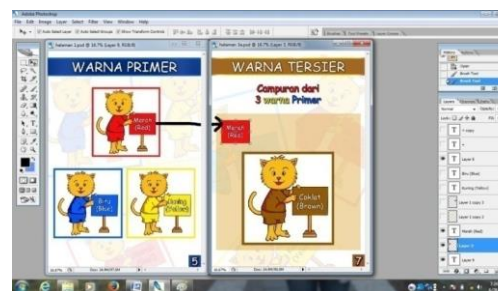
Gambar 4.24 Proses Membuat Gambar
Transparan
(sumber: koleksi pribadi)



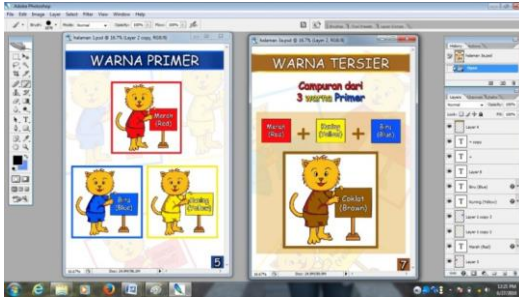
Gambar 4.25 Halaman Mengenal Warna
Sekunder
(sumber: koleksi pribadi)



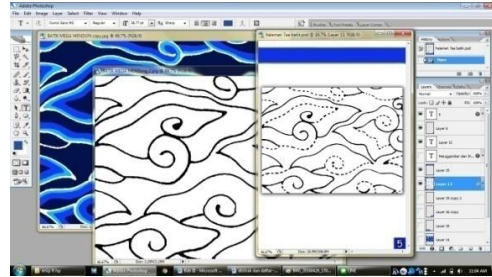
Gambar 4.25 Halaman Mengenal Warna
Sekunder
(sumber: koleksi pribadi)



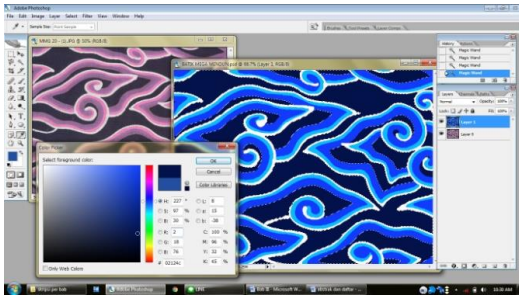
Gambar 4.26 Proses Pembuatan Halaman
Mengenal Warna Tersier
(sumber: koleksi pribadi)



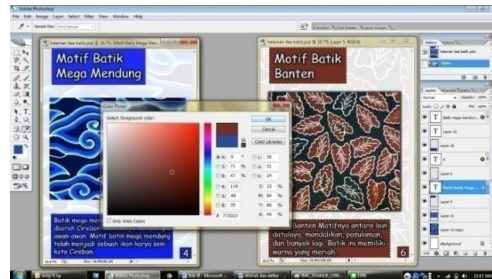
Gambar 4.27 Proses Halaman Mengenal Warna Tersier (sumber: koleksi pribadi)



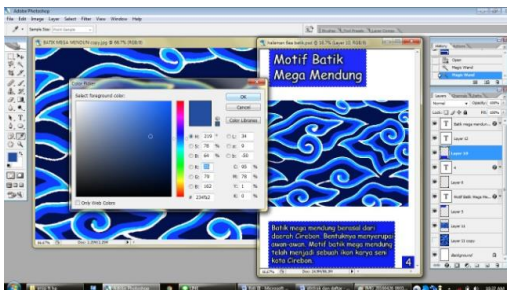
Gambar 4.32 Proses Pembuatan Halaman Menggambar dan Mewarnai (sumber: koleksi pribadi)



Gambar 4.49 Motif Batik Mega Mendung Setelah diolah di Adobe Photoshop CS2 (sumber: koleksi pribadi)



Gambar 4.35 Proses Pembuatan Halaman Mengenal Motif Batik Banten (sumber: koleksi pribadi)



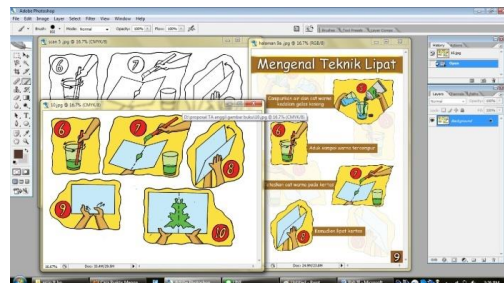
Gambar 4.30 Proses Pewarnaan pada Halaman Isi Motif Batik Mega Mendung (sumber: koleksi pribadi)



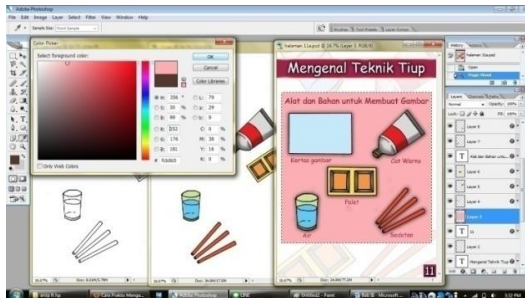
Gambar 4.36 Proses Pembuatan Halaman Menggambar dan Mewarnai Motif Batik Banten (sumber: koleksi pribadi)



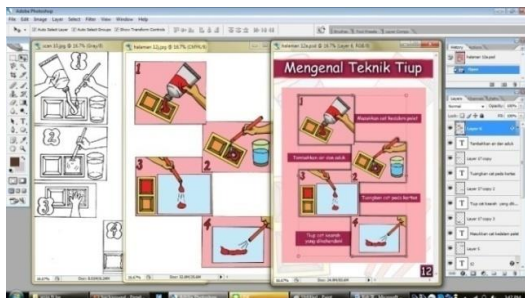
Gambar 4.31 Proses Pembuatan Halaman Mengenal Motif Batik Mega Mendung (sumber: koleksi pribadi)



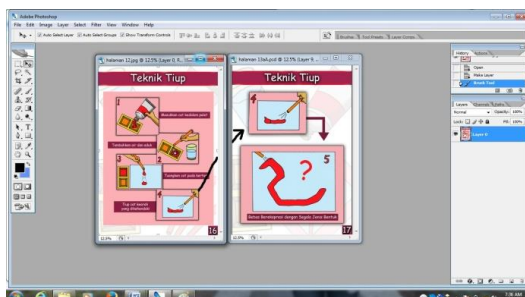
Gambar 4.42 Proses Lanjutan dari Pembuatan Halaman Isi Mengenal Teknik Lipat (sumber: koleksi pribadi)



Gambar 4.47 Proses Pembuatan Halaman Isi Mengenal Alat dan Bahan (sumber: koleksi pribadi)



Gambar 4.48 Proses Pembuatan Halaman Isi Mengenal Teknik Tiup (sumber: koleksi pribadi)



Gambar 4.49 Proses Pembuatan Halaman Isi Mengenal Teknik Tiup (sumber: koleksi pribadi)

rupa anak yang meliputi: mengenalkan jenis warna primer, sekunder, tersier; mengenalkan motif batik Mega Mendung dan motif batik Banten serta mewarnai gambar yang telah disediakan dengan melengkapi gambar tersebut terlebih dahulu; mengenalkan teknik-teknik yaitu teknik lipat, teknik tiup, teknik *finger painting*, teknik montase, teknik tetes, dan teknik mencetak bayangan.

Visualisasi dan analisis bentuk buku ini diciptakan semenarik mungkin dengan membuat ilustrasi gambar menggunakan gaya gambar kartun agar lebih mudah dipahami anak, menggunakan warna-warna kontras, menggunakan jenis huruf *Comic Sans MS* karena jenis huruf ini sangat cocok digunakan pada buku anak, dengan judul buku *Mari Berkarya Seni Rupa* yang mengenalkan dunia seni rupa anak. Setelah melalui proses penciptaan secara digital, selanjutnya tahap akhir buku tersebut dicetak untuk mempermudah membacanya dengan ukuran kertas A4. Pada buku ini diperuntukkan bagi anak-anak, maka disetiap penjelasan materi lebih diarahkan pada memahami gambar dari pada tulisan, karena anak usia dini belum ditekankan untuk belajar membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Garha, Oho dan Idris. (1979). *Pendidikan Kesenian Seni Rupa*. Jakarta: C.V. Angkasa.
- Muharam dan Sundaryati, Warti. (1991). *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Jakarta: C.V. Angkasa.
- Prawira, Sulasmi Darma. (1989). *Warna Sebagai Salah Satu*

- Unsur Seni dan Desain.*
Jakarta: C.V. Angkasa.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Sundayana, Rostina. (2014). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. (2010). *Format PAUD.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yeni dan Euis. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Amaliyah, U. (2011). Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Montase Pada Kelompok B. *Conaplin Journal: Indonesian Journal of Applied Linguistics, 1(2)*, hlm. 3-4.
- Istiqomah, Nufus. (2012). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Permainan *Finger Painting.* *Conaplin Journal: Indonesian Journal of Applied Linguistics, 1(2)*, hlm. 5-10.
- Khoiriah, Ning Endah. (2006). Variasi Seni Rupa Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Conaplin Journal: Indonesian Journal of Applied Linguistics, 1(2)*, hlm. 11.
- Mulyani, Sri. (2012). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Melipat pada Kelompok B. *Conaplin Journal: Indonesian Journal of Applied Linguistics, 1(2)*, hlm. 8-13.
- Purnaningsih, W. S. (2014). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Mewarnai Pola Batik. *Conaplin Journal: Indonesian Journal of Applied Linguistics, 1(2)*, hlm. 7-9.